

## Pembuatan Prosedur Tunjuk Silang Arsip Kartografi dan Kearsitekturan pada Upa Kearsipan Politeknik Negeri Malang

Abrari Thoriq Rizky<sup>1</sup>, Diana Eka Poernamawati<sup>2</sup>

Program Studi D-IV Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi Jurusan Administrasi niaga,  
Politeknik Negeri Malang, Malang<sup>1,2</sup>

\*Email Korespodensi: [diana.eka@polinema.ac.id](mailto:diana.eka@polinema.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 20-08-2025  
Disetujui 27-08-2025  
Diterbitkan 29-08-2025

### ABSTRACT

*This study aims to develop a cross-reference procedure for cartographic and architectural archives at the Archival Service Unit (UPA Kearsipan) of Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) to improve the efficiency of archival retrieval, which has previously been suboptimal. The research employed Action Research using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages, with archivists actively involved as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, limited participant observation, and the System Usability Scale (SUS) questionnaire. Qualitative data were analyzed descriptively, while quantitative data from the SUS were processed to obtain usability scores. The resulting procedure includes identifying needs, gathering key information, preparing and completing cross-reference cards, assigning identification numbers, creating metadata, and placing the cards. Implementation results indicated a significant improvement in archive retrieval, with an average SUS score of 76.6, classified as "good" in usability and "high" in acceptability. The procedure proved relevant, practical, and aligned with the operational needs of UPA Kearsipan POLINEMA. The study recommends continuous implementation, regular evaluation, and integration with digital systems, while suggesting future research to adapt the procedure for other archive types and explore technology-based cross-referencing for digital archives.*

**Keywords:** Cross-Referencing, Static Archives, Procedure, Cartographic Archives, Architectural Archives.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan prosedur tunjuk silang untuk arsip kartografi dan kearsitekturan di UPA Kearsipan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) guna meningkatkan efisiensi temu kembali arsip yang selama ini belum optimal pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research) model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melibatkan arsiparis sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan kuesioner System Usability Scale (SUS), dengan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif serta perhitungan skor SUS untuk data kuantitatif. Prosedur yang dihasilkan meliputi identifikasi kebutuhan, pengumpulan informasi kunci, penyiapan dan pengisian kartu tunjuk silang, pemberian nomor identifikasi, pembuatan metadata, dan penempatan kartu. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemudahan pencarian arsip, dengan skor SUS rata-rata 76,6 yang termasuk kategori "good" dan tingkat penerimaan "high".

Prosedur ini terbukti relevan, mudah diterapkan, dan menjawab kebutuhan praktis pengelolaan arsip di UPA Kearsipan POLINEMA. Penelitian merekomendasikan penerapan berkelanjutan, evaluasi rutin, dan pengembangan integrasi dengan sistem digital, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengadaptasi prosedur ini pada jenis arsip lain dan berbasis teknologi informasi.

**Katakunci:** Tunjuk Silang, Arsip Statis, Prosedur, Arsip Kartografi, Arsip Kearsitekturan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini;**

Abrari Thoriq Rizky, & Diana Eka Poernamawati. (2025). Pembuatan Prosedur Tunjuk Silang Arsip Kartografi dan Kearsitekturan pada Upa Kearsipan Politeknik Negeri Malang. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3572-3578. <https://doi.org/10.63822/4ett8562>

## PENDAHULUAN

Arsip merupakan bagian penting dari manajemen informasi organisasi, berfungsi sebagai sumber data otentik untuk mendukung administrasi, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas. Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menegaskan bahwa arsip terdiri dari arsip dinamis dan arsip statis. Salah satu bentuk arsip statis yang memiliki nilai historis dan teknis tinggi adalah arsip kartografi dan kearsitekturan, yang memuat informasi spasial dan desain bangunan dalam format grafis.

Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 16 Tahun 2012, arsip kartografi dan kearsitekturan memerlukan pengelolaan khusus, mulai dari akuisisi, pengolahan, preservasi, hingga penyediaan akses. Namun, di banyak lembaga, termasuk Unit Penunjang Akademik (UPA) Kearsipan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA), pengelolaan arsip ini belum dilengkapi dengan prosedur tunjuk silang yang memadai. Ketiadaan sistem tunjuk silang menyebabkan kesulitan temu kembali arsip, keterlambatan akses informasi, dan rendahnya efisiensi kerja.

Tunjuk silang berfungsi menghubungkan arsip yang memiliki keterkaitan meskipun disimpan terpisah, sehingga mempermudah temu kembali informasi (Nooryani, Nurlaeni, & Trijadhi, 2021). Penelitian Wening & Rustanta (2024) menunjukkan bahwa penerapan tunjuk silang dapat meningkatkan efisiensi pencarian dokumen dan komunikasi antar unit kerja. Hal ini relevan untuk diterapkan pada arsip kartografi dan kearsitekturan di POLINEMA yang memiliki volume besar dan beragam format.

Penelitian terdahulu oleh Kuswantoro & Anggraeni (2022) menggambarkan pengelolaan arsip kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengikuti tahapan sesuai PERKA ANRI No. 16 Tahun 2012, tetapi belum menerapkan tunjuk silang. Sementara itu, Wening & Rustanta (2024) meneliti tunjuk silang pada arsip dinamis dan menemukan manfaatnya dalam efisiensi temu kembali arsip dan komunikasi organisasi. Selain itu, Inawati & Irhandayaningsih (2018) menilai penerapan PERKA ANRI No. 16 Tahun 2012 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung, namun kendala fasilitas dan SDM membuat implementasinya belum optimal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan arsip kartografi telah mengikuti pedoman, integrasi tunjuk silang sebagai sarana bantu temu kembali belum banyak dikembangkan, terutama di lingkungan perguruan tinggi.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung membahas pengelolaan arsip kartografi secara umum atau hanya fokus pada penerapan tunjuk silang untuk arsip dinamis, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam. Penelitian ini tidak hanya memaparkan konsep atau prosedur yang telah ada, tetapi juga mengembangkan prosedur tunjuk silang yang terstandar khusus untuk arsip kartografi dan kearsitekturan, yang memiliki karakteristik unik baik dari segi ukuran, format, maupun nilai informasinya. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan metode penelitian tindakan (Action Research) model Kemmis & McTaggart, sehingga proses penyusunan dan penyempurnaan prosedur dilakukan secara siklikal melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keterlibatan arsiparis secara langsung dalam setiap tahap memungkinkan adanya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian prosedur berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Lebih lanjut, penelitian ini mengambil studi kasus di Unit Penunjang Akademik (UPA) Kearsipan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) sebagai contoh implementasi di lingkungan perguruan tinggi, yang selama ini jarang menjadi fokus kajian serupa. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif sebagai model yang dapat diadaptasi oleh institusi lain dengan kondisi serupa.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research) dengan model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan siklus berulang: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengembangkan, menguji, dan menyempurnakan prosedur tunjuk silang secara langsung di lapangan, dengan melibatkan partisipasi aktif arsiparis sebagai subjek penelitian.

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Kearsipan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA), beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah arsiparis UPA Kearsipan POLINEMA yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip kartografi dan kearsitekturan, mulai dari proses identifikasi arsip, penerapan prosedur tunjuk silang, hingga evaluasi hasil implementasi.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mengikuti tahapan dalam metode penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat siklus utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara terintegrasi untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses ini meliputi transkripsi data, reduksi data untuk menyaring informasi relevan, kategorisasi temuan berdasarkan tema-tema yang muncul, dan penyusunan narasi analisis untuk menggambarkan kondisi, kendala, dan efektivitas penerapan prosedur tunjuk silang.

Data kuantitatif yang berasal dari kuesioner System Usability Scale (SUS) dianalisis menggunakan metode perhitungan skor SUS sesuai pedoman standar. Untuk setiap pernyataan positif (item 1, 3, 5, 7, dan 9), skor responden dikurangi 1; sedangkan untuk setiap pernyataan negatif (item 2, 4, 6, 8, dan 10), skor dihitung dengan rumus 5 dikurangi skor responden. Hasil dari seluruh item dijumlahkan, kemudian dikalikan dengan 2,5 untuk mendapatkan skor akhir dengan rentang 0–100. Skor SUS di atas 68 diinterpretasikan sebagai tingkat kegunaan yang baik, sedangkan skor di bawahnya menunjukkan perlunya perbaikan (Wulandari & Hamzah, 2024).

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian dibandingkan dan diintegrasikan (**triangulasi data**) untuk menilai efektivitas prosedur tunjuk silang secara komprehensif. Langkah ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta strategi perbaikan yang relevan untuk diterapkan pada siklus penelitian berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Prosedur Tunjuk Silang**

Tahap perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada sistem pengelolaan arsip kartografi dan kearsitekturan di UPA Kearsipan POLINEMA. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa arsip kartografi dan kearsitekturan berukuran besar (format A0) dengan volume 4,1-meter linier belum

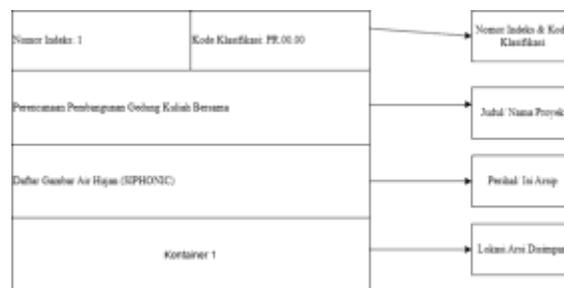
memiliki prosedur baku untuk temu kembali. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pencarian arsip dan potensi kesalahan identifikasi dokumen.

Melalui wawancara dengan arsiparis, ditemukan bahwa ketiadaan sarana bantu penemuan kembali seperti tunjuk silang menghambat efisiensi kerja. Berdasarkan temuan tersebut, disusun rancangan prosedur tunjuk silang yang memuat alur kerja mulai dari identifikasi arsip, pengisian kartu tunjuk silang, hingga penempatan kartu di lokasi yang mudah diakses.

Interpretasi peneliti menunjukkan bahwa perencanaan yang baik menjadi fondasi keberhasilan penerapan prosedur. Dengan landasan PERKA ANRI No. 16 Tahun 2012 dan No. 9 Tahun 2018, prosedur yang dirancang dapat dipastikan sesuai standar nasional kearsipan.

### Implementasi Prosedur Tunjuk Silang

Prosedur yang telah dirancang kemudian diimplementasikan pada arsip kartografi dan kearsitekturan di UPA Kearsipan POLINEMA. Implementasi ini mencakup penggunaan format kartu tunjuk silang berukuran 12,5 cm × 7,5 cm dengan kolom informasi yang meliputi nomor indeks, kode klasifikasi, judul proyek, perihal isi arsip, dan lokasi arsip disimpan.



**Gambar 1.** Gambar format tunjuk silang  
(Sumber: *Data diolah 2025*)

Interpretasi peneliti terhadap tahap ini menunjukkan bahwa prosedur yang jelas memudahkan arsiparis dalam melakukan pencatatan dan pengelompokan arsip, sehingga risiko kehilangan data atau salah penyimpanan dapat diminimalisir.

### Evaluasi Efektivitas Dengan System Usability Scale (SUS)

Evaluasi efektivitas prosedur tunjuk silang dilakukan menggunakan kuesioner System Usability Scale (SUS) yang diisi oleh seluruh arsiparis UPA Kearsipan POLINEMA yang terlibat dalam pengujian prosedur. Data yang dianalisis pada fase ini adalah informasi yang terkumpul langsung dari lapangan selama atau setelah prosedur dijalankan. Hal ini mencakup catatan detail dari pengamatan langsung dan hasil kuesioner SUS. Penilaian dilakukan dengan menghitung skor SUS untuk mengetahui seberapa mudah prosedur tersebut digunakan dari sudut pandang pengguna. Skor ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi prosedur, disertai interpretasi hasil yang menunjukkan apakah prosedur sudah memenuhi standar kegunaan atau memerlukan perbaikan lebih lanjut.

**Tabel 1 Hasil kuesioner**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya berpikir akan menggunakan prosedur sistem ini lagi.		2		1	
2	Saya merasa prosedur ini rumit untuk digunakan.		1		2	
3	Saya merasa prosedur ini mudah untuk digunakan.		2		1	
4	Saya membutuhkan bantuan dari lain atau teknisi dalam menggunakan prosedur ini.				1	2
5	Saya merasa langkah - langkah pada prosedur ini berjalan dengan semestinya.		2		1	
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi) pada prosedur ini.		1			2
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan prosedur ini dengan cepat.		1		2	
8	Saya merasa prosedur ini membingungkan.		1			2
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan prosedur ini.		2		1	
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan prosedur ini.				1	2

(Sumber: Data diolah, 2025)

### Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian pengelolaan arsip statis, khususnya arsip kartografi dan kearsitekturan. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik unik arsip kartografi dan kearsitekturan, seperti kompleksitas isi informasi dan formatnya, memerlukan pendekatan prosedural yang spesifik dan terstruktur untuk menjamin efektivitas temu kembali, seperti yang sudah dijelaskan (Kuswantoro & Anggraeni, 2022). Ini melengkapi teori yang ada tentang pengelolaan arsip khusus.

Studi ini juga menunjukkan bagaimana pembuatan prosedur yang selaras dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (PERKA ANRI) Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan dapat diterapkan dalam praktik. Hal ini memberikan validasi empiris terhadap pedoman tersebut dalam konteks riil, menjembatani kesenjangan antara teori regulasi dan implementasi praktis dalam pengelolaan arsip kartografi (Inawati & Irhandayaningsih, 2018).

Penelitian ini memperkaya literatur tentang tunjuk silang sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip. Disarankan adanya penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *usability* prosedur kearsipan dalam konteks praktik riil, serta bagaimana tunjuk silang dapat dioptimalkan untuk berbagai jenis arsip yang memiliki keterkaitan informasi kompleks (Wening & Rustanta, 2024).

### Implikasi Praktis

Melalui pembuatan prosedur tunjuk silang arsip kartografi dan kearsitekturan, kondisi pengelolaan pada UPA Kearsipan POLINEMA saat ini akan menjadi lebih optimal. Standardisasi ini tidak hanya mempermudah arsiparis dalam menjalankan tugasnya di masa sekarang dengan mengurangi kebingungan dan kesalahan, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan keberlanjutan informasi di lingkungan Politeknik Negeri Malang di masa mendatang. Dengan arsip yang tertata rapi dan mudah

diakses, institusi dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, memenuhi persyaratan regulasi kearsipan, dan memastikan warisan informasi institusional tetap terpelihara sejalan dengan prinsip-prinsip kearsipan modern

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan di UPA Kearsipan Politeknik Negeri Malang, dapat disimpulkan bahwa prosedur tunjuk silang arsip kartografi dan kearsitekturan berhasil dikembangkan melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan partisipasi aktif. Prosedur ini mencakup identifikasi kebutuhan, perancangan format kartu dan alur kerja, pengisian kartu tunjuk silang, hingga integrasi dengan sistem metadata digital. Setiap langkah dirancang untuk mengatasi hambatan dalam temu kembali arsip yang bersifat kompleks.

Penerapannya terbukti meningkatkan efisiensi penemuan kembali arsip secara signifikan, didukung oleh temuan observasi lapangan serta hasil evaluasi usability menggunakan System Usability Scale (SUS) dengan skor rata-rata 76,6, yang mengindikasikan tingkat kemudahan penggunaan yang baik. Keterlibatan arsiparis dalam setiap siklus penelitian tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) berperan penting dalam memastikan prosedur yang dihasilkan relevan, praktis, dan mudah diimplementasikan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menyusun prosedur tunjuk silang arsip kartografi dan kearsitekturan di UPA Kearsipan POLINEMA telah tercapai, menghadirkan solusi yang efektif dan efisien bagi pengelolaan arsip statis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Inawati, H., & Irhandayaningsih, A. (2018). Implementasi Peraturan Kepala Anri No 16 Tahun 2012 Dalam Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 181–190. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22931/20968>
- Kuswantoro, A., & Anggraeni, I. (2022). *VIN2-22-30 (1). Pengelolaan Arsip Kartografi Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*.
- Nugroho Ratna Cahya Wening, A., Rustanta, A., & Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, S. (2024). *Tunjuk Silang Sebagai Media Komunikasi Pada Sistem Kearsipan*.
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 1 (2012). [www.djpp.kemenumham.go.id](http://www.djpp.kemenumham.go.id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan (2009).
- Wulandari, S. A., & Hamzah, M. L. (2024). Analisis Tingkat Usability Situs Website Rilis Berita Dengan Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), 290–298. <https://doi.org/10.31539/intecom.v7i1.9514>